

**PENGARUH KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM ORGANISASI DAN
PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



**Disusun oleh :
Yunindra Widyatmoko
07404241050**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM ORGANISASI DAN
PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh:

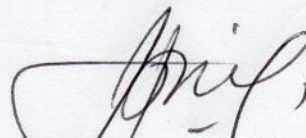
Yunindra Widyatmoko

NIM. 07404241050

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di
depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Juli 2014

Pembimbing,



Supriyanto, M.M.

NIP. 19650720 200112 1 001

PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM ORGANISASI DAN
PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh:

Yunindra Widyatmoko

NIM. 07404241050

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 16 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kiromim Baroroh, M.Pd	Ketua Penguji		11-8-2014
Supriyanto, M.M.	Sekretaris		12-8-2014
Ali Muhson, M.Pd.	Penguji Utama		13-8-2014

Yogyakarta, 13 Agustus 2014
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yunindra Widyatmoko
NIM : 07404241050
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan
Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa
Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri
Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 8 Juli 2014

Yang menyatakan,

Yunindra Widyatmoko
NIM. 07404241050

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaannya sendiri (QS. Ar-Ra'd 13: 11)

*Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlalah untuk tenang dan sabar
(Khalifah Umar)*

*Jangan bersedih terhadap pekerjaan yang belum dapat Anda selesaikan.
Ketahuilah bahwa pekerjaan orang-orang yang besar itu tiada habis-habisnya
('Aidh bin Abdullah At-Zarni)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

❖ *Kedua orang tuaku*

Terimakasih atas doa, pengorbanan, dan kasih sayang yang kalian berikan selama ini.

Semoga kelak bisa mempersembahkan yang terbaik dalam hidup ini.

Skripsi ini saya bingkiskan untuk:

❖ *Anita Pratiwi, terimakasih selalu membantu dan menyemangatiyu selama ini.*

❖ *Teman-teman Jurusan Pendidikan Ekonomi yang selalu memberi motivasi dan semangat sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini.*

ABSTRAK

PENGARUH KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM ORGANISASI DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**Oleh:
Yunindra Widyatmoko
NIM.07404241050**

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar memiliki peran serta dalam menumbuhkan kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan kerja, pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja, dan pengaruh keaktifan mahasiswa dan prestasi mahasiswa secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah keaktifan mahasiswa dalam organisasi, prestasi belajar, dan kesiapan kerja. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 187 mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2011 dan 2012. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sampel penelitian berjumlah 87 mahasiswa dengan rincian 35 mahasiswa yang aktif dalam organisasi dan 52 mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dengan nilai F_{hitung} 14.451 dan signifikansi sebesar 0.000; terdapat pengaruh positif signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dengan nilai t_{hitung} 4.282 dan signifikansi 0.000; terdapat pengaruh positif signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dengan nilai t_{hitung} 2.176 dan signifikansi 0.032.

Kata kunci: Keaktifan, Prestasi Belajar, Kesiapan Kerja

ABSTRACT

EFFECTS OF THE ACTIVENESS IN ORGANIZATIONS AND THE LEARNING ACHIEVEMENTS ON THE WORK READINESS AMONG THE STUDENTS OF THE ECONOMICS EDUCATION DEPARTMENT, YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

Yunindra Widyatmoko
NIM. 07404241050

The activeness in organizations and the learning achievements play roles in the development of the work readiness among the students of the economics education department of Yogyakarta State University. Therefore, this study aims to investigate the effect of students' activeness in organizations on the work readiness, the effect of their learning achievements on the work readiness, and the effects of their activeness in organizations and their learning achievements simultaneously on the work readiness.

This was an ex post facto study employing the quantitative method. The research variables were the students' activeness in organizations, learning achievements, and work readiness. The research population comprised 187 students of the admission years of 2011 and 2012 of the economics education department. The sampling technique was the simple random sampling technique. The research sample comprised 87 students, consisting of 35 students active in organizations and 52 students not active in organizations. The data were collected through a questionnaire and documentation. They were analyzed by means of multiple regression.

The results of the study show that there are significant effects of the activeness in organizations and the learning achievements simultaneously on the work readiness among the students of the economics education department with $F_{\text{obtained}} = 14.451$ and a significance of 0.000; there is a significant effect of the activeness in organizations on the work readiness among the students of the economics education department with $t_{\text{obtained}} = 4.282$ and a significance of 0.000; there is a significant effect of the learning achievements on the work readiness among the students of the economics education department with $t_{\text{obtained}} = 2.176$ and a significance of 0.032.

Keywords: *Activeness, Learning Achievements, Work Readiness*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan pertolongan kepada hamba-Nya, sehingga dengan hidayah dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari banyak pihak yang dengan ikhlas telah merelakan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis menyusun skripsi. Selanjutnya, pada kesempatan kali ini perkenankanlah saya menghaturkan ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menuntut ilmu di kampus ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Daru Wahyuni, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan dorongan dan bantuan untuk kelancaran penyelesaian skripsi.
4. Bapak Supriyanto, M.M. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi dari awal hingga akhir.
5. Bapak Ali Muhson, M.Pd. selaku narasumber yang telah banyak memberikan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Kiromim Baroroh, M.Pd. selaku ketua penguji yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.

7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini berguna untuk kita semua. Terima kasih.

Yogyakarta, 8 Juli 2014

Penulis

Yunindra Widyatmoko

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Kesiapan Kerja	8
a. Pengertian Kesiapan Kerja	8
b. Prinsip-prinsip Kesiapan Kerja.....	10
c. Aspek-aspek kesiapan kerja	10
d. Faktor-faktor Kesiapan Kerja	11

2. Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi.....	13
a. Pengertian Organisasi	13
b. Teori Organisasi	15
1) Teori Taylorisme	15
2) Teori Kontijensi Struktural	16
3) Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	19
c. Macam-macam Organisasi Mahasiswa.....	20
d. Manfaat Organisasi	21
3. Prestasi Belajar	22
a. Pengertian Belajar	22
b. Tujuan Belajar	23
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	25
d. Prestasi Belajar	27
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	29
f. Penilaian Prestasi Belajar	31
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	36
D. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Variabel Penelitian	40
D. Definisi Operasional Variabel	40
1. Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi	40
2. Prestasi Belajar	41
3. Kesiapan Kerja	41
E. Populasi Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Dokumentasi	43
2. Angket (Kuesioner)	43

G. Instrumen Penelitian	43
1. Membuat Kisi-kisi Instrumen	44
2. Perhitungan Skor	45
H. Uji Coba Instrumen	45
1. Uji Validitas Angket	45
2. Uji Reliabilitas	47
I. Teknik Analisis Data	49
1. Deskripsi Data	49
2. Uji Asumsi/Prasyarat Analisis	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Linearitas	52
c. Uji Multikolinearitas.....	52
3. Uji Hipotesis	53
a. Mencari Persamaan Regresi dua Prediktor.....	53
b. Mencari Koefisien Korelasi Ganda	53
c. Uji Regresi Ganda dengan Uji F	54
d. Uji Korelasi Sederhana dengan Uji t	55
e. Mencari Sumbangan dari Variabel Prediktor terhadap Variabel Kriteriaum	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Profil Jurusan Pendidikan Ekonomi UNY	57
2. Deskripsi Data Penelitian	59
a. Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi	59
b. Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi	62
3. Uji Asumsi/Prasyarat Analisis	64
a. Uji Normalitas	64
b. Uji Linearitas	65

c. Uji Multikolinearitas	66
4. Pengujian Hipotesis	66
a. Koefisien Determinasi	67
b. Uji Regresi Ganda	68
c. Uji Regresi Sederhana	68
d. Sumbangan Relatif dan Efektif	70
B. Pembahasan Hasil Penelitian	70
1. Keaktifan Mahasiswa dalam organisasi dan Prestasi Belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja	70
2. Keaktifan Mahasiswa dalam organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja	71
3. Prestasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
C. Keterbatasan Penelitian	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Cara Penilaian dan Penentuan Nilai Akhir	32
2.	Perhitungan Indeks Prestasi	33
3.	Predikat Kelulusan	33
4.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	44
5.	Skor Alternatif Jawaban Angket	45
6.	Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	47
7.	Interpretasi Nilai r	48
8.	Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	48
9.	Kategori Kelulusan Program Sarjana S0 dan S1	51
10.	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi	60
11.	Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar	61
12.	Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi	63
13.	Distribusi Kecenderungan Variabel Kesiapan Kerja	64
14.	Uji Normalitas	65
15.	Uji Linearitas	65
16.	Uji Multikolinearitas	66
17.	Rangkuman Hasil Analisis Regresi	67
18.	Sumbangan Relatif dan Efektif	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Alur Berpikir	38
2.	Diagram Batang Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi	61
3.	Diagram Lingkaran Prestasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi	62
4.	Diagram Batang Kesiapan kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi	63
5.	Diagram Lingkaran Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	79
2. Tabulasi Data	82
3. Uji Validitas dan Reliabilitas	85
4. Distribusi Frekuensi	87
5. Uji Prasyarat Analisis	91
6. Uji Hipotesis	94
7. Surat Izin Penelitian	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era persaingan global saat ini, setiap negara harus mampu bersaing dengan menonjolkan keunggulan sumber daya masing-masing. Di sisi lain globalisasi juga menghadirkan tingkat kompetisi yang semakin tajam di pasar tenaga kerja. Perguruan tinggi di Indonesia dihadapkan pada tantangan yang berat untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi yang mampu untuk bersaing di pasar bebas. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran terbuka dengan tingkat pendidikan terakhir universitas pada bulan Agustus 2013 mencapai 5,5 juta jiwa.

Salah satu upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan peningkatan pendidikan. Cara tersebut ditempuh dengan mengesahkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Dalam pasal 3 UU Sisdiknas tersebut dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat merealisasikan dan mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional. Perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat mahasiswa melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan diharapkan dapat menunjang peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan kemampuan sikap. Hal ini tercantum dalam salah satu tujuan UNY tahun 2006-2010, yakni “Meningkatkan sinergi lembaga kemahasiswaan, kemandirian dan kreativitas mahasiswa dan kegiatan kemahasiswaan” (Peraturan Akademik UNY, 2006).

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi kemahasiswaan secara optimal salah satu caranya yaitu melalui kegiatan pengembangan minat, bakat, pemikiran yang kritis, kreatif, inovatif dan produktif. Oleh sebab itu mahasiswa diberi peluang untuk mengikuti berbagai macam kegiatan di luar jam akademik misalnya kegiatan kemahasiswaan dan unit-unit kegiatan mahasiswa yang ada di perguruan tinggi tersebut.

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta memiliki 4 jurusan dengan 8 program studi. Salah satunya adalah program studi pendidikan ekonomi. Mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki wadah dalam berorganisasi yang disebut Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (HMPE). Mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi juga mengikuti kegiatan ormawa lainnya yang berada di lingkungan UNY.

Selain kegiatan organisasi, kemampuan atau kompetensi pada jenjang pendidikan dapat diukur dengan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan

pendidikan tersebut. Menurut Sumadi Suryabrata (2007), sampai sekarang belum pernah ada rumusan yang baku mengenai keberhasilan studi mahasiswa di perguruan tinggi. Akan tetapi, dalam prakteknya orang menganggap indeks prestasi (IP) sebagai pencerminan seberapa jauh seorang mahasiswa telah berhasil atau kurang berhasil dalam studinya. Indeks prestasi atau prestasi belajar itu sendiri merupakan hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, dimana hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol lain.

Keberhasilan prestasi belajar mahasiswa ditunjukkan dengan IPK yang umumnya diperoleh melalui proses selama kuliah, selama periode tertentu dan diukur dengan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, ujian tengah semester, ujian akhir semester, partisipasi dan keaktifan di kelas dan lain sebagainya. Prestasi belajar yang rendah pada mahasiswa dapat berpengaruh terhadap kelancaran masa studinya, karena mereka harus mengulang mata kuliah tertentu pada semester berikutnya sehingga menjadi mundur masa studinya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 54), kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat. Menurut Dali Gulo (1987), kesiapan terhadap sesuatu akan terbentuk jika telah tercapai perpaduan antara tingkat kematangan, pengalaman-pengalaman yang diperlukan dan keadaan mental dan emosi yang serasi. Sedangkan kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa

mengalami kesulitan, hambatan, dengan hasil maksimal, dengan target yang telah ditentukan.

Visi jurusan pendidikan ekonomi adalah menyiapkan, menghasilkan dan mengembangkan guru ekonomi yang profesional dan bermoral yang berwawasan ekonomi kerakyatan serta berjiwa kewirausahaan. Ketatnya persaingan dalam bursa kerja menyebabkan mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dituntut untuk memiliki kesiapan untuk terjun ke dalam dunia kerja. Mahasiswa juga dituntut untuk memiliki kesiapan tidak hanya sebagai guru, namun untuk terjun ke bidang ekonomi lainnya.

Kegiatan organisasi dan prestasi belajar merupakan modal membentuk kesiapan mahasiswa untuk terjun di dunia kerja. Dalam hal ini kegiatan organisasi diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa, sedangkan prestasi belajar sebagai tolok ukur kematangan kemampuan kognitif seseorang sehingga dapat mempersiapkan mahasiswa untuk terjun di dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Globalisasi menghadirkan tingkat kompetisi yang semakin tajam di pasar tenaga kerja.
2. Jurusan pendidikan ekonomi UNY dihadapkan pada tantangan yang berat untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi dan mampu untuk bersaing di pasar bebas.
3. Tingginya angka pengangguran penduduk yang telah menamatkan jenjang pendidikan universitas.
4. Mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi tidak hanya harus siap menjadi guru, tetapi juga harus siap terjun ke pekerjaan yang berhubungan dengan ekonomi.

C. Batasan Masalah

Dari penjabaran latar belakang dan identifikasi masalah di atas, terdapat beragam faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, maka penelitian ini menetapkan faktor keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?

2. Adakah pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
3. Adakah pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya tentang kegiatan organisasi, prestasi belajar, dan kesiapan kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu mengetahui pengaruh kegiatan organisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengikuti kegiatan organisasi.

c. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi di perpustakaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 54), kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat. Cronbath dalam Wasty Soemanto (2003: 191), memberikan pengertian *readiness*/kesiapan sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu.

Kesiapan menurut Slameto (2010: 113) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi ini mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek, yaitu:

- 1) kondisi fisik, mental, dan emosional
- 2) kebutuhan/motif, tujuan
- 3) ketrampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Lebih lanjut Slameto menjelaskan bahwa ketiga aspek tersebut (yang dimiliki orang) akan mempengaruhinya dalam memenuhi/berbuat sesuatu atau jadi kecenderungan untuk sesuatu.

Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan, hambatan, dengan hasil yang maksimal, dengan target yang telah ditentukan. Kesiapan kerja dapat dipandang sebagai karakteristik tertentu berupa kematangan yang diperoleh seseorang dari pengalaman belajar mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan tertentu pula (Asmar Yulasti, 2006: 172).

Seseorang yang mempunyai kesiapan kerja menurut Sukirin dalam Fendi Bachtiar Nugroho (2010: 25), maka mahasiswa tersebut harus memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif. Setelah menyelesaikan pendidikan maka mahasiswa dihadapkan dengan banyak pilihan diantaranya yaitu memasuki dunia kerja. Dalam menentukan pilihan pekerjaan yang akan dilakukan diperlukan pertimbangan logis dan obyektif yang rasional.
- 2) Mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain. Salah satu unsur seseorang dalam bekerja yaitu adanya kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain sehingga dapat menghasilkan kerja yang maksimal. Kesediaan dan kemauan untuk bekerjasama haruslah didukung dengan kemampuan bekerja untuk menyelesaikan pekerjaan.
- 3) Memiliki sikap kritis. Sikap kritis sangat diperlukan dalam bekerja sangat diperlukan karena dapat mengembangkan inisiatif dan ide-ide kreatif untuk meningkatkan kualitas kerja.
- 4) Mempunyai kemampuan adaptasi dengan lingkungan. Lingkungan pekerjaan merupakan lingkungan yang baru bagi lulusan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian atau adaptasi terhadap lingkungan yang baru. Adaptasi dengan lingkungan kerja akan lebih mudah dan cepat dilakukan apabila seseorang sudah mengenal kondisi lingkungan yang baru tersebut sebelum bekerja.
- 5) Memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab. Dalam menjalankan pekerjaan yang dilakukan, sikap tanggung jawab harus dimiliki oleh setiap pekerja karena secara individual

keberanian untuk menerima tanggung jawab merupakan indikasi kesiapan mental kerja.

- 6) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan sesuai bidang keahlian yang dimiliki. Salah satu sifat yang menunjukkan ciri-ciri tenaga kerja yang berkualitas adalah keterbukaan terhadap perubahan. Mahasiswa adalah tenaga terdidik yang diharapkan menjadi tenaga yang berkualitas. Mereka haruslah mempunyai keinginan untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan di bidang keahlian yang dimiliki. Tanpa hal tersebut mereka tidak pernah menjadi tenaga kerja yang maju dan berkembang.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kematangan yang diperoleh seseorang dari pengalaman belajar untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan tertentu.

b. Prinsip-prinsip Kesiapan Kerja

Prinsip-prinsip *readiness* menurut Slameto (2010: 113) adalah sebagai berikut:

- 1) semua prinsip perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- 2) kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- 3) pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- 4) kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

c. Aspek-aspek Kesiapan Kerja

Aspek-aspek kesiapan menurut Slameto (2010: 115-116) adalah sebagai berikut:

- 1) Kematangan (*maturation*)
Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan mendasari perkembangan, sedangkan perkembangan ini berhubungan dengan fungsi-fungsi (tubuh+jiwa) sehingga terjadi diferensiasi.

2) Kecerdasan

J. Piaget membagi perkembangan kecerdasan manusia sebagai berikut.

- a) *Sensori motor period (0-2 tahun)*
Anak banyak bereaksi reflek, reflek tersebut belum terkoordinasi. Terjadi perkembangan perbuatan sensorikmotor dari yang sederhana ke yang relatif lebih kompleks.
- b) *Preoperational period (2-7 tahun)*
Anak mulai mempelajari nama-nama dari obyek yang sama dengan apa yang dipelajari orang dewasa dan ditandai dengan memperoleh pengetahuan/konsep-konsep, kecakapan yang didapat belum tetap, kurang cakap merencanakan sesuatu yang dilakukan, bersifat egosentris dalam arti memandang dunia berdasarkan pengalamannya sendiri dan berdasarkan pengamatannya pada masa itu saja.
- c) *Concrete operation (7-11 tahun)*
Pikiran anak sudah stabil dalam arti aktivitas batiniah dan skema pengamatan mulai diorganisasikan menjadi sistem pengerjaan yang logis. Anak mulai dapat berpikir lebih dulu akibat-akibat yang mungkin terjadi dari perbuatannya.
- d) *Formal operation (>11 tahun)*
Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada obyek-obyek yang konkret serta ia dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya, dapat mengorganisasikan situasi/masalah, dapat berpikir dengan betul (dapat berpikir logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah/berpikir secara ilmiah).

d. Faktor-faktor Kesiapan Kerja

Menurut Wasty Soemanto (2003: 191-192), *readiness*

melibatkan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis. Hal ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indra, dan kapasitas intelektual.
- 2) Motivasi yang menyangkut kebutuhan, minat, serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Motivasi berhubungan dengan sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan.

Faktor-faktor untuk mencapai tingkat kesiapan kerja menurut Sukirin dalam Fendi Bachtiar Nugroho (2010: 24) dipengaruhi oleh tiga hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingkat kematangan. Tingkat menunjukkan pada proses perkembangan atau pertumbuhan yang sempurna, dalam arti siap digunakan. Kesiapan dibedakan menjadi kesiapan fisik dan kesiapan mental yang berhubungan dengan aspek kejiwaan.
- 2) Pengalaman sebelumnya. Pengalaman sebelumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang diperoleh berkaitan dengan lingkungan, kesempatan-kesempatan yang tersedia, dan pengaruh dari luar yang tidak sengaja. Pengalaman merupakan salah satu faktor penentu kesiapan karena dapat menciptakan suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan kesiapan seseorang.
- 3) Keadaan mental dan emosi yang serasi. Keadaan mental dan emosi yang serasi meliputi keadaan kritis, memiliki pertimbangan-pertimbangan yang logis, obyektif, bersikap dewasa dan emosi terkendali, kemauan untuk bekerja dengan orang lain, mempunyai kemampuan untuk menerima, kemauan untuk maju serta mengembangkan keahlian yang dimiliki.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang kesiapan kerja adalah kematangan yang diperoleh seseorang dari pengalaman belajar untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan tertentu. Seorang mahasiswa dikatakan siap kerja jika mahasiswa tersebut telah mempunyai kesiapan. Kesiapan merupakan modal utama bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan apa saja sehingga dengan kesiapan ini diperoleh hasil yang maksimal. Kesiapan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keadaan mental dan emosi yang serasi yang meliputi pertimbangan yang logis dan obyektif, bersikap dewasa dan emosi terkendali, kemauan dan kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain, sikap kritis, ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti

perkembangan sesuai bidang keahlian yang dimiliki, kemampuan adaptasi dengan lingkungan, keberanian untuk menerima tanggung jawab.

2. Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi

a. Pengertian Organisasi

James D. Mooney dalam D. Ratna Wilis (1996: 56) mengemukakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Teori serupa juga dikemukakan oleh Stephen P. Robbins (1994: 4) yang menyatakan Organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Menurut Siswanto (2007: 73) “Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama”. Berdasarkan pendapat Siswanto tersebut, bahwa organisasi adalah interaksi antara sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam KBBI diterangkan bahwa organisasi adalah kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa setiap organisasi harus mempunyai tiga unsur dasar yaitu sekelompok orang, kerjasama

dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian organisasi merupakan sarana untuk melakukan kerjasama sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Dalam membentuk atau menentukan sebuah organisasi harus diperhatikan ciri-ciri yang ada. Ciri-ciri organisasi merupakan beberapa hal yang harus ada.

Ciri-ciri organisasi menurut Siwanto (2007: 73) yaitu:

- 1) suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.
- 2) dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima dan juga saling bekerjasama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud (*purpose*), sasaran (*objective*) dan tujuan (*goal*).
- 3) dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama tersebut diarahkan pada suatu titik tertentu., yaitu tujuan bersama dan ingin direalisasikan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam organisasi ada gabungan sekelompok orang yang terikat norma, peraturan, ketentuan, dan kebijakan, ada rasa saling bersama dan ada tujuan bersama.

Menurut Paryati Sudarman (2004: 34) tentang organisasi yang diikuti oleh mahasiswa atau yang biasa disebut dengan Ormawa atau organisasi kemahasiswaan mengemukakan:

Pada dasarnya, ormawa di suatu perguruan tinggi, diselenggarakan atas dasar prinsip dari oleh dan untuk mahasiswa itu sendiri. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan mahasiswa kearah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa. Ormawa juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan

tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran yang bisa diikuti oleh mahasiswa di tingkat jurusan, fakultas dan universitas yang bertujuan untuk memperluas wawasan, ilmu dan pengetahuan serta membentuk kepribadian mahasiswa.

Bertitik tolak dari berbagai penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi yaitu mahasiswa yang secara aktif menggabungkan diri dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, menyalurkan bakat, memperluas wawasan dan membentuk kepribadian mahasiswa seutuhnya. Setelah kesemua itu diperoleh oleh mahasiswa, diharapkan dapat mengembangkan kesiapan kerja mereka, sehingga kegiatan organisasi tidak menjadi faktor penghambat dalam mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja. Namun sebaliknya, menjadi faktor yang dapat mempersiapkan mereka untuk terjun ke dunia kerja.

b. Teori Organisasi

1) Teori Taylorisme

Taylorisme adalah nama yang populer untuk gagasan F. W. Taylor dan kini bersinonim dengan sebutan “*efficiency expert*”.

Berikut lima prinsip dasar Taylorisme (Gudono, 2009: 42-43):

- a) geser tanggung jawab keorganisasian dari pekerja ke manajer. Manajer adalah pihak yang harus memikirkan perencanaan dan perancangan kerja.
- b) gunakan metode ilmiah (*scientific method*) untuk menentukan cara yang paling efisien untuk melakukan suatu pekerjaan (misalnya dengan memakai teknik *time and motion study*). Kemudian rancanglah pekerjaan untuk tiap pekerja dengan menetapkan secara jelas dan detail mengenai pekerjaan apa saja yang dilakukan.
- c) pilih orang yang tepat untuk melakukan pekerjaan yang baru dirancang tersebut.
- d) latihlah karyawan tersebut untuk melakukan pekerjaannya secara efisien.
- e) lakukan monitoring terhadap kinerja karyawan untuk menjamin prosedur kerja yang telah ditetapkan benar-benar dijalankan dan tujuan yang dikendaki dicapai.

Penggunaan teknik tersebut di atas ditujukan untuk mempersingkat waktu pengerjaan dengan memaksa para pekerja menghilangkan “waktu yang tidak produktif”. Itu merupakan sebuah waktu dan gerak yang telah banyak dilakukan untuk menemukan cara terbaik dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dibandingkan dengan “*rule of thumb*”. Perlu juga dikemukakan di sini bahwa teknik Taylorisme tidak hanya diterapkan di pabrik (*production floor*), tetapi juga dibagian administrasi (*office work*) dengan cara memecah rangkaian pekerjaan (*integrated tasks*) menjadi komponen-komponen yang spesifik (*specialized components*) untuk dikerjakan oleh masing-masing ahlinya.

2) Teori Kontijensi Struktural

Hakikat teori kontijensi adalah tidak ada satu cara terbaik yang bisa digunakan dalam semua keadaan (situasi) lingkungan. Masuknya pengaruh variabel lingkungan dalam analisis organisasi

diawali dengan kemunculan pendekatan sistem (*system approach*) dalam analisis organisasi dimana kemunculan pendekatan ini sebenarnya karena inspirasi dari ilmu biologi, khususnya yang dikemukakan oleh Ludwig von Bertalanffy dalam Gudono (2009: 91). Pendekatan sistem dibangun berdasarkan anggapan bahwa organisasi pada hakekatnya mirip dengan organisme (mahluk hidup) yang terbuka terhadap pengaruh lingkungan sekitarnya. Menurut pendekatan ini organisasi adalah sebuah *open system* besar yang di dalamnya terdiri dari beberapa sub-sistem yang saling terkait. Organisme di dalam sistem semacam itu akan mengambil dan sekaligus memberikan sesuatu dari dan kepada lingkungannya. Dengan pola *simbiose take and give* itulah organisasi mempertahankan hidupnya.

Sama halnya dengan makhluk hidup, menurut Teori Kontijensi tujuan akhir sebuah organisasi dalam beroperasi adalah agar bisa bertahan (*survive*) dan bisa tumbuh (*growth*) atau disebut juga keberlangsungan (*viability*). Ada dua hal yang dilakukan organisasi untuk menjalankan penyesuaian hidup terhadap lingkungannya. Pertama, manajemen menata konfigurasi berbagai sub-sistem di dalam organisasi agar kegiatan organisasi menjadi efisien. Kedua, bentuk-bentuk *spesies* organisasi memiliki efektivitas yang berbeda-beda dalam menghadapi perubahan dalam lingkungan luar. Dengan kata lain mekanisme sistem pengendalian bisa sangat

bervariasi sesuai dengan variasi lingkungan yang dihadapi. Dalam rangka mencari cara yang efektif, organisasi seharusnya menghubungkan permintaan lingkungan eksternal dengan fungsi-fungsi internalnya. Seorang manajer harus bisa mengatur harmonisasi fungsi-fungsi organisasinya dengan kebutuhan manusia.

Teori kontijensi memberi penekanan pada perlunya memfokuskan pada perubahan. Tidak ada satu aturan atau hukum yang memberi solusi terbaik untuk setiap waktu, tempat, semua orang atau semua situasi. Ada beberapa anggapan dasar dalam teori tersebut, yaitu antaran lain:

- a) manajemen pada dasarnya bersifat situasional. Konsekuensinya teknik-teknik manajemen sangat bergantung pada situasi yang dihadapi. Jika teknik yang digunakan sesuai dengan permintaan lingkungan, maka teknik tersebut dikatakan efektif dan berhasil. Dengan kata lain diversitas dan kompleksitas situasi eksternal yang dihadapi organisasi harus di pecahkan dengan teknik yang sesuai.
- b) manajemen harus mengadopsi pendekatan dan strategi sesuai dengan permintaan setiap situasi yang dihadapi. Kebijakan dan praktik manajemen yang secara spontan dapat merespon setiap perubahan lingkungan bisa dikatakan efektif. Untuk mencapai keefektifan ini organisasi harus mendesain struktur organisasinya, gaya kepemimpinannya, dan sistem pengendalian yang berorientasi terhadap situasi yang dihadapi.
- c) ketika keefektifan dan kesuksesan manajemen dihubungkan secara langsung dengan kemampuannya menghadapi lingkungan dan setiap perubahan dapat diatasi, maka harus ditingkatkan keterampilan mendiagnosa yang proaktif untuk mengantisipasi perubahan lingkungan yang komprehensif.
- d) manajer yang sukses harus menerima bahwa tidak ada satu cara terbaik dalam mengelola suatu organisasi. Mereka harus mempertimbangkan prinsip-prinsip dan teknik-teknik manajemen yang dapat diaplikasikan untuk semua waktu dan semua kebutuhan. Tidak ada solusi yang dapat diaplikasikan secara universal (Gudono,2009: 93-94).

3) Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak. Kontrak yang dimaksudkan disini adalah kontrak antara prinsipal (pemberi kerja, misalnya pemegang saham atau pimpinan perusahaan) dengan agen (penerima perintah, misalnya manajemen atau bawahan). Teori keagenan meramal jika agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan prinsipal dan kepentingan agen dan *principal* berbeda, maka akan terjadi *principal-agent problem* dimana agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan prinsipal. Beban yang muncul karena tindakan manajemen tersebut menjadi *agency costs*.

Pandangan teori keagenan tersebut pada hakekatnya dibangun dengan memperluas teori yang dibahas dalam karya-karya Coase, Berle, dan Means. Coase dalam Gudono (2009: 170) meletakkan landasan mengapa organisasi diperlukan. Coase mengakui bahwa baik solusi dengan pasar atautkah dengan organisasi keduanya sama-sama memiliki konsekuensi biaya. Dalam konteks ini *agency costs*, adalah merupakan biaya (*transaction cost* atau lebih tepat lagi *cost of governance*) yang terjadi manakala solusi organisasi adalah yang dipilih (untuk mendistribusikan barang dan jasa dalam masyarakat).

c. **Macam-macam Organisasi Mahasiswa**

Kampus sebagai bagian dari lingkungan sosial kemasyarakatan menjadi tempat penguatan kapasitas intelektual mahasiswa secara ilmiah dan sebagai tempat pembentukan moral dan kepribadian mahasiswa melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan yang ada di dalamnya. Berbagai kegiatan kemahasiswaan diselenggarakan dalam rangka mendukung terciptanya kepribadian mahasiswa seutuhnya. Universitas Negeri Yogyakarta juga menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan sebagai wadah bagi mahasiswa yang ingin menyalurkan minat, bakat dan kegemarannya di bidangnya masing-masing.

Organisasi kemahasiswaan yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta, terdiri dari ORMAWA yaitu Organisasi Mahasiswa yang meliputi, MPM (Majelis Permusyawaratan Mahasiswa), DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa), BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), BEMF (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas), DPMF (Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas) dan HIMA (Himpunan Mahasiswa). Selain itu juga terdapat berbagai macam unit kegiatan mahasiswa (UKM) diantaranya, LPM Ekspresi, Magenta Radio, UKM-Penelitian, UKM-Bahasa Asing, Unit Studi Sastra dan Teater, UNSTRAT, KAMASETRA, SERUFO, UKM-SICMA band, UKM-Vocal PSM "SW", UKM-Catur, TAEKWONDO, Pencak Silat, Karate, MB-CDB, MADAWIRNA, PMK, IKMK, UKKI, KMHD, KOPMA, KSR, Satuan Menwa Pasopati, UKM-Pramuka dan SEKBER.

d. Manfaat Organisasi

Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya sehingga melengkapai hasil belajar secara utuh. Menurut Silvia Sukirman (2004: 69) dengan mengikuti kegiatan organisasi akan memperoleh manfaat sebagai berikut.

- 1) Melatih bekerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin.
- 2) Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggungjawab.
- 3) Melatih berorganisasi.
- 4) Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat di muka umum.
- 5) Membina dan mengembangkan minat bakat.
- 6) Menambah wawasan.
- 7) Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa.
- 8) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa akan memperoleh banyak manfaat antara lain melatih kerja sama, menambah wawasan dan membina kepercayaan diri untuk tampil di depan umum. Selain itu mahasiswa juga dapat memperoleh wawasan yang luas sehingga mampu mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

“Belajar merupakan suatu aktivitas/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang bersifat konstan dan menetap (W. S. Winkel, 2009: 59)”. Pendapat senada juga disampaikan Slameto (2010: 2) yaitu “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2008: 36) “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.

Belajar dapat pula didefinisikan sebagai “Suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif” (Muhibbin Syah, 2010: 90).

Dari berbagai pendapat di atas, pada dasarnya memberikan pengertian yang sama yaitu seorang dikatakan belajar apabila ada perubahan tingkah laku pada dirinya yang merupakan kemampuan dari hasil pengalaman. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang

relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan dalam belajar tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri dan sebagainya. Perubahan tersebut dapat berupa suatu hasil yang baru sama sekali atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran (Oemar Hamalik, 2008: 73).

Menurut Oemar Hamalik (2008: 73-75) tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- 1) tingkah laku terminal. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar.
- 2) kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
- 3) ukuran-ukuran perilaku. Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa.

Komponen-komponen dalam tujuan belajar disini merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan

belajar. Dari menerima materi, partisipasi siswa ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai siswa tersebut di ukur kemampuannya melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan sebuah hasil belajar. Jadi, siswa tidak hanya dinilai dalam hal akademik saja, tetapi perilaku selama proses belajar juga mendapatkan penilaian. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi siswa yang berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Tujuan belajar merupakan hal yang penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Menurut Oemar Hamalik (2008: 75) kepentingan itu terletak pada:

- 1) untuk menilai hasil pembelajaran. Pengajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran.
- 2) untuk bimbingan siswa belajar. Tujuan-tujuan yang dirumuskan secara tepat berdayaguna sebagai acuan, arahan, pedoman bagi siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam hubungan ini, guru dapat merancang tindakan-tindakan tertentu untuk mengarahkan kegiatan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- 3) untuk merancang sistem pembelajaran. Tujuan-tujuan itu menjadi dasar dan kriteria dalam upaya guru memilih materi pelajaran, menentukan kegiatan belajar mengajar, memilih alat dan sumber, serta merancang prosedur penilaian.
- 4) untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan tujuan-tujuan itu terjadi komunikasi antara guru-guru mengenai upaya-upaya yang perlu dilakukan bersama dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- 5) untuk melakukan kontrol terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran. Dengan tujuan-tujuan itu, guru dapat mengontrol hingga mana pembelajaran telah terlaksana, dan hingga mana siswa telah mencapai hal-hal yang diharapkan. Berdasarkan hasil kontrol itu dapat

dilakukan upaya pemecahan kesulitan dan mengatasi masalah-masalah yang timbul sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Dari pendapat di atas, tujuan penting dari belajar itu mempunyai banyak sekali manfaat. Tujuan disini dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan. Tujuan itu tidak hanya ditujukan kepada siswa yang dijadikan sebagai objek yaitu siswa diukur ketercapaiannya ketika siswa telah selesai melakukan proses belajar saja, melainkan hal ini saling berkesinambungan antara siswa, guru serta komponen pembelajaran. Dengan adanya suatu tujuan dapat diciptakan suatu hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, siswa dengan sistem pembelajaran, guru dengan sistem pembelajaran maupun sebaliknya. Tujuan disini dapat digunakan sebagai pengontrol setiap kegiatan, misalnya mengukur keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu:

- 1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
 - 2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
 - 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.
- (Muhibbin Syah, 2009: 145-146)

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang berinteleksi kurang/rendah terhadap ilmu pengetahuan biasanya cenderung mengambil pendekatan yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, siswa yang berinteleksi tinggi dan mendapat dukungan dari orang tua (faktor eksternal) mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena adanya faktor-faktor tersebut maka muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah.

Faktor internal siswa meliputi gangguan dan kekurangmampuan psikofisik siswa, yakni:

- 1) yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa
- 2) yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap
- 3) yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga) (Muhibbin Syah, 2010: 171).

Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.

Faktor ini dapat dibagi tiga macam:

- 1) lingkungan keluarga, contohnya: keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- 3) lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah (Muhibbin Syah, 2010: 171).

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut (eksternal dan internal) sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Apabila faktor tersebut berkorelasi positif maka kegiatan belajar akan menjadi kondusif, namun apabila berkorelasi negatif maka akan sangat mengganggu sekali yang mengakibatkan siswa sulit untuk berkonsentrasi ketika sedang belajar. Jadi, intinya kedua faktor tersebut satu sama lain saling berkaitan. Apabila faktor eksternal tidak didukung dengan energi positif dari faktor internal maka kegiatan belajar akan menjadi tidak optimal begitu juga sebaliknya. Misalnya, siswa mempunyai rumah yang bagus, tersedianya perlengkapan belajar yang memadai, namun ketika di dalam diri siswa tersebut tidak ada motivasi untuk belajar maka fasilitas yang sudah lengkap tersebut tidaklah ada artinya.

d. Prestasi Belajar

Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Menurut Muhibbin Syah “Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (2010: 141)”. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar selama masa tertentu (2007: 297)”. Pendapat senada juga diungkapkan oleh James P. Chaplin (2002: 5) bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil

belajar yang telah dicapai atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru/dosen, lewat tes-tes yang dilakukan atau lewat kombinasi kedua hal tersebut”. Hal ini misalnya prestasi belajar mahasiswa selama satu semester yang diukur dengan nilai beberapa mata kuliah yang harus ditempuh selama satu semester tersebut, jika mahasiswa bisa mengumpulkan nilai yang tinggi dalam masing-masing mata kuliah dan mengumpulkan jumlah yang tinggi atau lebih dari yang lain berarti mahasiswa tersebut mempunyai prestasi belajar yang tinggi.

W.S Winkel (2004: 162) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai bobot yang dicapai”. Sejalan dengan pendapat tersebut Nana Sudjana (2006: 3) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria-kriteria tertentu”. Sementara Nasution S. (2000: 162) berpendapat bahwa “Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat”. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seorang belum mampu memenuhi target ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa

dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah mengalami proses belajar. Prestasi dapat diketahui apabila seseorang telah melalui tahap evaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut dapat memperlihatkan tentang tinggi rendahnya prestasi yang diperoleh oleh seseorang.

Muhibbin Syah (2010: 149) berpendapat bahwa prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil belajar atau hasil penilaian yang menyeluruh, dengan meliputi:

- 1) prestasi belajar dalam bentuk kemampuan pengetahuan dan pengertian. Hal ini juga meliputi: ingatan, pemahaman, penegasan, sintesis, analisis dan evaluasi.
- 2) prestasi belajar dalam bentuk keterampilan intelektual dan keterampilan sosial.
- 3) prestasi belajar dalam bentuk sikap atau nilai.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang mahasiswa yang mencakup aspek ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan dosen setelah melalui kegiatan belajar selama periode tertentu. Dalam dunia perkuliahan, prestasi belajar biasa ditunjukkan dengan Indeks Prestasi(IP).

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan interaksi dari beberapa faktor. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting dalam rangka membantu

mahasiswa dalam mencapai prestasi yang sebaik-baiknya. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 138) berpendapat bahwa “Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal)”. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 138) faktor-faktor tersebut yaitu:

Yang tergolong faktor internal adalah:

- 1) faktor jasmaniah (fisiologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh).
- 2) faktor psikologi, terdiri atas:
 - a) faktor intelektual
 - (1) faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat.
 - (2) faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b) faktor non-intelektif yaitu unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan lain-lain.
- 3) faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal adalah:

- 1) faktor sosial yang terdiri atas :
 - a) lingkungan keluarga
 - b) lingkungan sekolah/kampus
 - c) lingkungan masyarakat
 - d) lingkungan kelompok
- 2) faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 3) faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.
- 4) faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal merupakan dua faktor yang harus diperhatikan karena kedua faktor tersebut dapat menjadi faktor pendukung atau sebaliknya menjadi penghambat prestasi belajar. Faktor internal berasal dari

dalam diri seseorang yang terdiri dari faktor jasmani dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang yang meliputi faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik dan faktor lingkungan spiritual/keagamaan. Kedua faktor tersebut harus berjalan beriringan dan berkesinambungan. Hal ini karena kedua faktor tersebut saling mempengaruhi. Apabila salah satu faktor tersebut mengalami sebuah gangguan maka akan berpengaruh terhadap faktor lainnya. Untuk itu sebagai mahasiswa hendaknya dapat membagi waktu secara baik agar prestasi belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Dari uraian di atas juga dapat diketahui bahwa dari beberapa faktor sosial yang salah satunya adalah kampus. Maksud dari lingkungan kampus disini bisa berupa kondisi di dalam kelas saat perkuliahan (masuk kuliah tepat waktu, berpartisipasi dalam kuliah, mengerjakan tugas, memahami materi kuliah dan lain sebagainya) atau kondisi di luar kelas yang bisa berupa komunitas atau keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan organisasi yang ada di kampus.

f. Penilaian Prestasi Belajar

Penilaian terhadap keberhasilan studi mahasiswa bertujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa telah mencapai tingkat penguasaan kompetensi seperti yang diharapkan. Penilaian dilakukan lewat ujian atau teknik pengumpulan informasi yang lain. Pengumpulan informasi untuk kepentingan penilaian dilakukan secara

terus menerus, lebih dari satu kali dalam satu satuan waktu kegiatan akademik.

Adapun penghitungan hasil belajar atau indeks prestasi seperti dalam buku Peraturan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta, pasal 29 tentang Cara Penilaian dan Penentuan Nilai Akhir (2006: 17) adalah sebagai berikut:

- 1) penentuan kemampuan akademik seorang mahasiswa sejauh mungkin mempertimbangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mencerminkan kompetensi mahasiswa.
- 2) penilaian hasil belajar menggunakan berbagai pendekatan secara komplementatif yang mencakup berbagai unsur hasil belajar sehingga mampu memberikan umpan balik dan “potret” penguasaan kepada mahasiswa secara tepat, sesuai kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa.
- 3) nilai suatu mata kuliah ditentukan dengan dasar lulus atau tidak lulus. Nilai batas kelulusan adalah 5,6 (lima koma enam) untuk skala 0 sampai 10 atau 56 (lima puluh enam) untuk skal 0 s/d 100.
- 4) nilai akhir dikonversikan kedalam huruf A, A-, B+, B, B-, C+, C, dan D yang standar dan angka/bobotnya ditetapkan sebagai berikut:

Tabel. 1 Cara penilaian dan penentuan nilai akhir

Standar Nilai		Nilai	
11	101	Huruf	Angka/bobot
8,6 – 10	86 – 100	A	4,00
8,0 – 8,5	80 – 85	A-	3,67
7,5 – 7,9	75 – 79	B+	3,33
7,1 – 7,4	71 – 74	B	3,00
6,6 – 7,0	66 – 70	B-	2,67
6,1 – 6,5	61 – 65	C	2,33
5,6 – 6,0	56 – 60	C+	2,00
0,0 – 5,5	0 – 55	D	1,00

Sumber: buku peraturan akademik UNY

Sedangkan untuk menentukan nilai akhir dalam pasal 31 (2006:18) yaitu sebagai berikut:

- 1) nilai mata kuliah merupakan hasil kumulatif dari komponen tugas, nilai ujian akhir tengah semester yang mencerminkan penguasaan kompetensi mahasiswa.
- 2) sistem penilaian untuk menentukan nilai akhir menggunakan penilaian acuan kriteria (PAK), sesuai dengan prinsip kurikulum berbasis kompetensi.
- 3) nilai yang diakui untuk mata kuliah yang diulang adalah nilai dari mata kuliah yang tercantum dalam KRS terakhir.
- 4) bobot nilai tugas, nilai ujian tengah semester, dan nilai ujian akhir semester diserahkan kepada dosen yang bersangkutan.

Adapun contoh untuk menentukan IP (indeks prestasi) adalah sebagai berikut:

Tabel. 2 Perhitungan indeks prestasi

No	Mata Kuliah	sks	nilai		Sks x bobot
			Huruf	Bobot	
1	Ekonomi mikro	4	A	4,00	4x4 = 16
2	Evaluasi pendidikan	3	A-	3,67	3x3,67=11,01
3	Ekonomi makro	4	B	3,00	4x3 = 12
4	BLKL	4	B+	3,33	4x3,33 =13,32
5	Kewirausahaan	2	B-	2,67	2x2,67 = 5,34
6	Manajemen koperasi	2	C+	2,33	2x2,33 = 4,66
Jumlah :		19			= 62,33

$$IP = 62,33/19 = 3,28$$

Sedangkan IPK berdasarkan hasil kelulusan dan yudisium mahasiswa dalam belajar dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel. 3 Predikat kelulusan

No. urut	Jenjang program	predikat	Indeks prestasi kumulatif
1	Diploma dan S1	Memuaskan	2,00 – 2,75
		Sangat memuaskan	2,76 – 3,50
		Dengan pujian *)	3,51 – 4,00
2	S2 (Magister)	Memuaskan	2,75 – 3,40
		Sangat memuaskan	3,41 – 3,70
		Dengan pujian *)	3,71 – 4,00
3	S3 (Doktor)	Memuaskan	2,75 – 3,40
		Sangat memuaskan	3,41 – 3,70
		Dengan pujian *)	3,71 – 4,00

Sumber: buku peraturan akademik UNY

- *) 1. Lama studi
- a. Maksimum untuk S0 :
DII : 6 semester
DIII : 8 semester
 - b. Lama studi maksimum untuk S1 : 10 semester
 - c. Lama studi maksimum untuk S1 : 10 semester
 - d. Lama studi maksimum untuk S1 : 10 semester
- 1) Berkepribadian baik

Dari uraian di atas, tujuan belajar dapat disimpulkan sebagai deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Dengan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap-sikap baru yang didapat, diharapkan mahasiswa mempunyai kemampuan untuk bersaing di pasar tenaga kerja.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian Nur Aprilia Heryani (2010) yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Ekstrakurikuler Mahasiswa dan Partisipasi dalam Kuliah terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pengurus Ormawa Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2010” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Ekstrakurikuler Mahasiswa dan Partisipasi Dalam Kuliah Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pengurus Ormawa. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{x1y}=0.382$, $r^2_{x1y}=0.146$, dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu sebesar $13.614 > 3.06$ pada taraf signifikansi 5%. Persamaan penelitian

ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi serta menggunakan regresi ganda sebagai alat analisis data.

2. Endah Rahayu Nugraheni (2011), dengan skripsinya yang berjudul Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,023 > 1,984$) dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat kerja terhadap kesiapan kerja dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,660 > 1,984$) dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh positif dan signifikan praktek kerja industri dan minat kerja terhadap kesiapan kerja dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($52,310 > 3,090$); taraf signifikansi $0,000 < 0,05$; dan R^2 sebesar 0,519. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel kesiapan kerja serta penggunaan regresi ganda sebagai alat analisis data.
3. Dewi Yuliana (2011), dengan skripsinya yang berjudul Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Standar Kompetensi Mengelola Pertemuan/Rapat Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2010/2011. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar dengan $r^2 = 0,167$ dan

t_{hitung} sebesar 3,720 dengan p $0,000 < 0,005$. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan $r^2 = 0,153$ dan t_{hitung} sebesar 3,537 dengan p $0,000 < 0,005$. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar dengan $r^2 = 0,234$ dan F_{hitung} sebesar 10,599 dengan p $0,000 < 0,005$. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel prestasi belajar dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi terhadap Kesiapan Kerja

Kegiatan organisasi merupakan suatu wadah untuk menyalurkan minat dan bakat mahasiswa yang nantinya akan berorientasi kepada pengabdian masyarakat, penelitian, aktualisasi diri dan peningkatan kapasitas keilmuan yang diselenggarakan oleh pihak universitas, fakultas maupun dari organisasi kemahasiswaan yang terdaftar. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepedulian dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan yang positif di bawah naungan lembaga pendidikan.

Dengan mengikuti organisasi ekstrakurikuler mahasiswa dapat memperluas wawasan, menyalurkan bakat, minat serta membentuk suatu pribadi yang kritis dimana hal itu tidak diperoleh di dalam kelas yang formal.

Melalui kegiatan organisasi, mahasiswa juga akan memiliki kesiapan kerja karena secara tidak langsung mahasiswa dapat memperoleh pengalaman-pengalaman dari kegiatan organisasi.

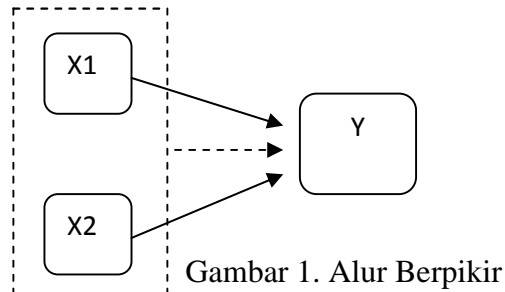
2. Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja

Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat". Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seorang belum mampu memenuhi target ketiga kriteria tersebut. Prestasi belajar di perguruan tinggi bisa dilihat dari IPK (indeks prestasi). Dengan prestasi belajar yang baik, maka diharapkan memiliki kesiapan kerja yang baik pula.

3. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja

Kegiatan organisasi merupakan suatu wadah untuk menyalurkan minat dan bakat mahasiswa yang nantinya akan berorientasi kepada pengabdian masyarakat, penelitian, aktualisasi diri dan peningkatan kapasitas keilmuan. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan. Dengan mengikuti perkuliahan dan organisasi mahasiswa, secara langsung melatih kemampuan baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga mereka memiliki kesiapan kerja.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat digambarkan alur berpikir sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Berpikir

Keterangan:

X_1 = Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi

X_2 = Prestasi Belajar

Y = Kesiapan Kerja

—————> = Pengaruh variabel independen terhadap dependen

- - - - -> = Pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan kerja
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja.
3. Terdapat pengaruh signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 55), penelitian *expost facto* meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti dan dilakukan terhadap program, kegiatan, kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009: 14).

Penelitian ini ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan cara mencari besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Yogyakarta

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2014.

C. Variabel Penelitian

Kerlinger dalam Sugiyono (2009: 61) memberikan definisi variabel sebagai konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel independen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel ini mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keaktifan mahasiswa dalam organisasi (X1) dan prestasi belajar (X2).
2. Variabel dependen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel eksogen (Sugiyono, 2009: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi

Organisasi mahasiswa adalah wahana pengembangan diri mahasiswa yang diharapkan mampu menampung kreativitas, menyalurkan bakat, dan meningkatkan pengetahuan dan keilmuan mahasiswa. Mahasiswa dikatakan mengikuti kegiatan organisasi, apabila seorang mahasiswa tersebut aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut serta

mempunyai kedudukan dan tanggung jawab dalam organisasi yang diikutinya.

Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* untuk membedakan antara mahasiswa yang aktif dalam organisasi dan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar mahasiswa adalah hasil yang diperoleh mahasiswa dari proses belajar yang telah dilakukan selama periode tertentu yang mencakup aspek ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam hal ini, prestasi belajar mahasiswa ditunjukkan dengan IPK.

3. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah kematangan yang diperoleh seseorang dari pengalaman belajar untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan tertentu pula. Seorang mahasiswa dikatakan siap kerja jika telah mempunyai kesiapan. Kesiapan merupakan modal utama bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan apa saja baik dalam dunia kerja maupun usaha, sehingga dengan kesiapan ini diperoleh hasil yang maksimal. Kesiapan kerja dalam hal ini dibatasi pada keadaan mental dan emosi yang seimbang.

Indikator untuk mengukur variabel kesiapan kerja meliputi pertimbangan yang logis dan obyektif, bersikap dewasa dan emosi terkendali, kemauan dan kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain, sikap kritis, ambisi untuk maju, kemampuan adaptasi dengan lingkungan, keberanian untuk menerima tanggung jawab.

E. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2009: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi UNY angkatan 2011 dan 2012.

Teknik penentuan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan tanpa melihat strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2009: 120).

Jumlah populasi yang akan diteliti adalah 187 mahasiswa. *Roscoe* dalam Sugiyono (2009:131) mengemukakan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500
2. Bila sampel dibagi dalam kategori, maka minimal jumlah anggota dalam tiap kategori adalah 30.
3. Bila dalam penelitian akan menggunakan analisis *multivariate*, maka jumlah sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti.

Dari pengertian di atas peneliti mengambil sampel sejumlah 87 mahasiswa. Dengan rincian 35 mahasiswa yang aktif dalam organisasi dan 52 mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 221). Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data IPK dan jumlah mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi yang menjadi anggota Ormawa FE periode 2014.

2. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 199). Angket ini bersifat tertutup dan digunakan untuk mengukur variabel kegiatan organisasi.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009:134). Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 133), instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrumen yang akan digunakan

untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel dalam penelitian tersebut.

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket dan dokumentasi

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat Kisi-kisi Instrumen

Instrumen untuk mengungkap kegiatan organisasi dan kesiapan kerja menggunakan angket dengan skala *Likert*. Adapun kisi-kisi untuk kegiatan organisasi dan kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor
1	Variabel Bebas a. Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi b. IPK	a. Menggunakan variabel <i>dummy</i> 1 = mahasiswa yang aktif dalam organisasi 0 = mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi	 KHS
2	Variabel Terikat Kesiapan kerja	a. Pertimbangan yang logis dan obyektif, b. Bersikap dewasa dan emosi terkendali c. Kemauan dan kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain d. Sikap kritis e. Ambisi untuk maju f. Kemampuan adaptasi dengan lingkungan. g. Keberanian untuk menerima tanggung jawab	1- 3 4-5 6-7 8-9 10-11 12*,13 14-15

(*) = pernyataan negatif

2. Perhitungan Skor

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban setiap item instrumen dapat diberi skor. Pedoman penyekoran setiap alternatif jawaban pada instrumen kegiatan organisasi dan kesiapan kerja disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Angket

No.	Jawaban	Skor	
		Pernyataan positif	Pernyataan negatif
1.	Sangat setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak setuju	2	3
4.	Sangat tidak setuju	1	4

(Sugiyono, 2009: 135)

H. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan/keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Suharsimi Arikunto, 2006: 168).

Dalam uji validitas angket, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien suatu butir (item)

n = cacah subyek atau banyaknya siswa

X = skor butir item tertentu

Y = skor total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170).

Dengan korelasi *Product Moment* ini masih ada pengaruh kotor dari butir, untuk menghilangkan pengaruh kotor ini perlu dilakukan koreksi yaitu dengan rumus *Part Whole Correlation* sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{r_{xy} \cdot SD_x - SD_y}{\sqrt{SD_x^2 + SD_y^2 - (2r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan:

r_{bt} : koefisien korelasi bagian total

r_{xy} : koefisien korelasi yang baru dikerjakan

SD_x : simpangan baku skor total

SD_y : simpangan baku skor total (Sutrisno Hadi, 2004:114)

Menurut Masrun yang dikutip oleh Sugiyono (2009: 178-179), "suatu item dinyatakan valid apabila memenuhi syarat minimum untuk dianggap valid adalah $r: 0,3$ ". Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas dilaksanakan dengan melihat korelasi antar skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total. Pelaksanaan uji analisis butir dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan secara *one shoot*.

Instrumen variabel kesiapan kerja dikembangkan menjadi 15 butir soal. Dengan bantuan program *SPSS 17.0 for windows* diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Butir Soal	r hitung	Keterangan
1	0.229	tidak valid
2	0.229	tidak valid
3	0.307	valid
4	0.353	valid
5	0.465	valid
6	0.268	tidak valid
7	0.563	valid
8	0.306	valid
9	0.414	valid
10	0.441	valid
11	0.373	valid
12	0.247	tidak valid
13	0.304	valid
14	0.385	valid
15	0.291	tidak valid

Sumber: data yang diolah

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 15 soal, terdapat 5 soal yang tidak valid dan tersisa 10 soal valid. Item nomor 1 (0.299), 2 (0.299), 6 (0.268), 12 (0.247) dan 15 (0.291) dinyatakan gugur karena $r < 0.3$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabel menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 178). Uji reliabilitas angket dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya bukan 1 atau 0.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total (Suharsimi Arikunto, 2006: 196).

Hasil uji coba instrumen dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Tabel 7. Interpretasi Nilai r

No.	Besarnya nilai r	Interpretasi
1.	Antara 0,800-1,000	Sangat tinggi
2.	Antara 0,600-0,799	Tinggi
3.	Antara 0,400-0,599	Sedang
4.	Antara 0,200-0,399	Rendah
5.	Antara 0,000-0,199	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2006: 276).

Dari tabel interpretasi menurut Suhasimi Arikunto di atas, instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,600. Jika koefisien *Cronbach'Alpha* kurang dari 0,600 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0.

Setelah dilakukan uji reliabilitas angket dengan bantuan program SPSS 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Soal	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kesiapan Kerja	10	0.720	Reliabel

Sumber: data yang diolah

Dari tabel di atas, instrumen kesiapan kerja mempunyai koefisien reliabilitas sebesar 0.720. Berdasarkan tabel 7, dapat

disimpulkan bahwa, koefisien reliabilitas instrumen penelitian berada pada kategori tinggi sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

I. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi perhitungan *mean* atau rerata (*M*) atau pengukuran tendensi sentral, *median* (*Me*), *modus* (*Mo*), dan standar deviasi (*SD*). Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

a. Mean, Median dan Modus

Mean atau nilai rata-rata adalah jumlah total dibagi jumlah individu. *Median* adalah nilai tengah dari data yang telah disusun berurutan mulai dari yang terkecil sampai dengan yang terbesar. Sedangkan *modus* adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi. Penentuan *mean*, *median*, dan *modus* dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for windows*.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval digunakan rumus *Struges* seperti berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data

log = logaritma

2) Menghitung Rentang Data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus seperti berikut

ini:

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang} / \text{jumlah kelas}$$

c. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

d. Tabel kecenderungan variabel

Deskripsi berikutnya adalah dengan melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam empat kategori. Pengkategorian dilakukan berdasarkan *mean* (M) dan *standar deviasi* (SD) pada variabel tersebut. Tingkat kecenderungan variabel dibedakan menjadi empat kategori. Menurut Djemari Mardapi (2008: 123) membagi kecenderungan tiap variabel menjadi empat kategori sebagai berikut:

Kategori sangat rendah/sangat negatif	$= X \leq M - 1,5 SD$
Kategori rendah/negatif	$= M - 1,5 SD < X < M$
Kategori tinggi/positif	$= M < X < M + 1,5 SD$
Kategori sangat tinggi/positif	$= X \geq M + 1,5 SD$

Khusus untuk variabel Prestasi Belajar Mahasiswa, tingkat kecenderungan variabel disusun berdasarkan Buku Peraturan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta (2006: 27). IPK berdasarkan hasil kelulusan dan yudisium mahasiswa dalam belajar dinyatakan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 9. Kategori kelulusan program sarjana S0 dan S1

Jenjang Program	Predikat	IPK
S0 dan S1	1. Memuaskan	2,00 – 2,75
	2. Sangat Memuaskan	2,76 – 3,50
	3. Dengan Pujian	3,51 – 4,00

Sumber: buku peraturan akademik UNY

Sementara itu untuk memperjelas penyebaran data distribusi frekuensi dalam penyajian data, maka dapat disajikan dalam bentuk grafik atau diagram. Di mana diagram dibuat berdasarkan data frekuensi.

2. Uji Asumsi/Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui sebaran tiap variabel normal atau tidak, rumus yang

digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

$$D_n = \max |F_n(x) - F_e(x)|$$

Keterangan :

D : Angka selisih maksimum

$F_n(x)$: Frekuensi Kumulatif relatif

$F_e(x)$: Frekuensi Kumulatif Teoritis

(Singgih Santoso, 2002: 392)

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga p. jika p lebih besar dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Jika memiliki hubungan linear, maka langkah pengujian regresi ganda dilakukan dengan uji regresi linear ganda. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 0.5%. Uji linearitas yang digunakan adalah *lack of fit test* (uji tuna cocok). Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17.0. Hubungan antar variabel dikatakan linear jika nilai *sig.* lebih dari 0.05. Sebaliknya, jika nilai *sig* kurang dari 0.05, maka hubungan antar variabel tidak linear (Ali Muhson, 2005:61).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas. Dengan menggunakan

analisis korelasi *Product Moment* akan diperoleh harga interkorelasi antar variabel bebas. Jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,800 maka tidak terjadi multikolinearitas. Kesimpulannya jika terjadi multikolinearitas antar variabel bebas maka uji regresi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas maka uji regresi ganda dapat dilanjutkan. Rumus yang digunakan untuk uji multikolinearitas adalah rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson.

3. Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan dengan dua prediktor. Analisis regresi ganda dengan dua prediktor digunakan untuk menguji hipotesis ketiga.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam regresi ganda dengan dua prediktor adalah:

- 1) Mencari persamaan regresi dengan dua prediktor dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

a : Konstanta

X₁ & X₂ : Variabel independen

b : koefisien regresi

(Agus Irianto, 2010: 193)

- 2) Mencari koefisien korelasi ganda (R) dengan rumus:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

R_{yx₁x₂} : Korelasi variabel x₁ dan x₂ secara bersama-sama terhadap variabel y

r_{yx_1} : korelasi *product moment* antara x_1 dan y
 r_{yx_2} : korelasi *product moment* antara x_2 dan y
 $r_{x_1x_2}$: korelasi *product moment* antara x_1 dan x_2
 (Sugiyono, 2009: 191)

Teknik analisis ini digunakan untuk menguji kesemua variabel. Dalam menguji hal tersebut maka penulis mengolahnya dengan menggunakan program SPSS 17.0 dengan melihat *p value*. Hipotesis diterima jika *p value* kurang dari 0,05, sebaliknya hipotesis ditolak jika *p value* lebih dari 0,05.

3) Uji regresi ganda dengan uji F, dengan rumus:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga F garis regresi
 N : cacah kasus
 m : cacah prediktor
 R^2 : koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor
 (Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Hasil F_{hitung} selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung tidak signifikan.

Pengambilan kesimpulan H_0 diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria berikut:

a) Tingkat *sig* $F > =0,05$ maka pengaruh keaktifan dalam berorganisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

b) Tingkat *sig* $F < =0,05$ maka pengaruh keaktifan dalam berorganisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

4) Uji korelasi sederhana dengan uji t

Uji t dilaksanakan untuk melihat signifikansi dengan taraf kesalahan 5% dari pengaruh variabel secara individu terhadap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersikap konstan. Uji t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : nilai t yang dihitung

r : koefisien korelasi

n : cacah kasus

r^2 : koefisien korelasi kuadrat (Sugiyono, 2009: 257)

Harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} sama atau lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

5) Mencari sumbangan dari variabel prediktor terhadap variabel kriterium.

a) Sumbangan relatif

Sumbangan relatif menunjukkan besarnya sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi sumbangan relatif dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{a \sum_{xy}}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% : sumbangan relatif dari suatu prediktor

a : koefisien prediktor

\sum_{xy} : jumlah produk x dan y

JK_{reg} : jumlah kuadrat garis regresi (Sutrisno Hadi, 2004: 37)

b) Sumbangan efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif tiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhatikan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% : sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% X : sumbangan relatif dari suatu prediktor

R² : koefisien determinan (Sutrisno Hadi, 2004: 39).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Profil Jurusan Pendidikan Ekonomi UNY

Sejarah berdirinya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (FE UNY) tidak dapat terlepas dari sejarah berdirinya Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Sebelum menjadi UNY dulunya bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Yogyakarta. IKIP Yogyakarta sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) berdiri sejak tanggal 22 Mei 1963 berdasarkan Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 55 Tahun 1963. Salah satu fakultasnya adalah Fakultas Keguruan Pengetahuan Sosial (FKPS) yang diresmikan oleh menteri PTIP tanggal 21 Mei 1964. Keputusan ini dikuatkan dengan Keputusan Presiden RI Nomor 268 Tahun 1965, tanggal 14 September 1965.

Dalam rangka memantapkan fungsi keguruan di bidang Ilmu Sosial, rektor IKIP Yogyakarta mengeluarkan surat keputusan Nomor 05 tahun 1965 yang isinya antara lain pergantian nama FKPS menjadi Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS). Untuk menekankan ciri kependidikannya maka berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 54 tahun 1982 tertanggal 7 September 1982 tentang susunan organisasi IKIP Yogyakarta FKIS berubah menjadi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).

Selaras dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) dan tuntutan dunia kerja, IKIP Yogyakarta dikembangkan menjadi

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 93 tahun 1999, tanggal 4 Agustus 1999. Hal ini diikuti dengan perubahan nama fakultas di lingkungan UNY, FPIPS berubah menjadi FIS, yang disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 274/0/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNY. Dengan perubahan nama tersebut, FIS berwenang menyelenggarakan program studi bidang keguruan dan nonkeguruan.

Upaya perubahan dan pengembangan terus dilakukan untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Oleh karena itu diusulkanlah perubahan nama FIS menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 274/O/1999 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta, FIS berubah menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE).

Guna memenuhi tuntutan perkembangan dunia kerja maka FISE pun berkembang menjadi dua fakultas yaitu FIS dan FE berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNY pada tanggal 22 Juni 2011. Dengan demikian tanggal 22 Juni 2011 ditetapkan sebagai tanggal lahirnya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

FE terdiri dari 8 program studi yaitu Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Administrasi Perkantoran, Manajemen, Akuntansi, D3 Manajemen Pemasaran, D3 Akuntansi, dan D3 Sekretari.

Sejalan dengan berkembangnya UNY, berkembang pula berbagai organisasi kemahasiswaan yang ada. Organisasi kemahasiswaan terdiri dari BEM-Fakultas, DPM-Fakultas, UKM-Fakultas dan HIMA. BEM, DPM, dan UKMF merupakan organisasi kemahasiswaan di tingkat fakultas. Sedangkan HIMA berada pada tingkat jurusan atau prodi.

Selain mengikuti organisasi kemahasiswaan di tingkat prodi atau jurusan (HMPE), mahasiswa pendidikan ekonomi juga aktif di beberapa organisasi kemahasiswaan yang lain.

2. Deskripsi Data Penelitian

Dalam deskripsi data penelitian ini, akan disajikan informasi data secara statistik mengenai mean (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD). Deskripsi data ini juga menyajikan distribusi frekuensi, diagram batang, dan diagram lingkaran untuk masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data masing-masing variabel dilakukan dengan bantuan *Analysis descriptive statistic frequency* pada program SPSS 17.0.

a. Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi

Prestasi belajar mahasiswa adalah hasil yang diperoleh mahasiswa dari proses belajar yang dilakukan selama periode tertentu, dalam hal ini, prestasi belajar mahasiswa ditunjukkan dengan IPK. Dalam penelitian ini prestasi belajar yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi diukur berdasarkan jumlah IPK yang diberikan oleh responden ketika mengisi angket.

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for windows* untuk variabel prestasi belajar mahasiswa, IPK terendah yang dicapai adalah 2.52 dan IPK tertinggi 3.76. Dari data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 3.294 nilai tengah (*median*) sebesar 3.33, modus (*mode*) 3.36 dan standar deviasi sebesar 0.254. Guna menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus $1+3.3 \text{ Log } n$, dimana n adalah jumlah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n=87$ sehingga diperoleh banyak kelas $1+3.3 \text{ Log}87 = 7$. Rentang data sebesar $3.76-2.52 = 1.24$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $0.79/8 = 0.17$.

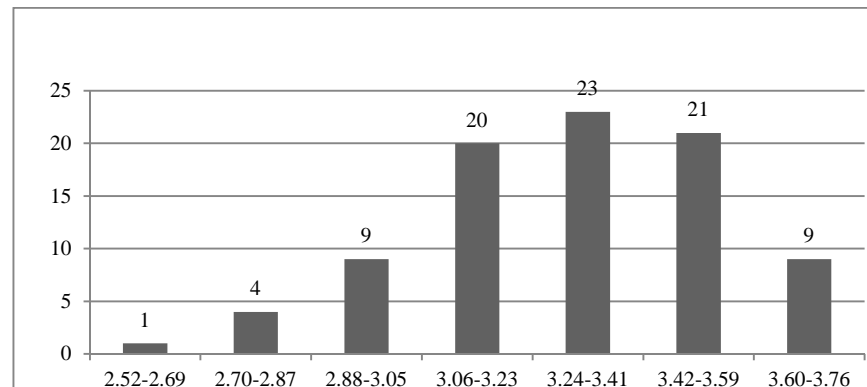
Distribusi frekuensi variabel prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mahasiswa
Jurusan Pendidikan Ekonomi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	2.52 - 2.69	1	1.15
2	2.70 - 2.87	4	4.60
3	2.88 - 3.05	9	10.34
4	3.06 - 3.23	20	22.99
5	3.24 - 3.41	23	26.44
6	3.42 - 3.59	21	24.14
7	3.60 - 3.76	9	10.34
Jumlah		87	100.00

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 10, dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dari tabel dan diagram batang di atas, prestasi belajar mahasiswa paling banyak terletak pada interval 3.24-3.41 dengan proporsi sebanyak 23 (26.44%).

Selanjutnya, prestasi belajar mahasiswa digolongkan ke dalam 3 kategori kecenderungan variabel yaitu memuaskan, sangat memuaskan dan dengan pujian. Dengan demikian klasifikasi kecenderungan variabel dapat disajikan dalam tabel 11 berikut ini.

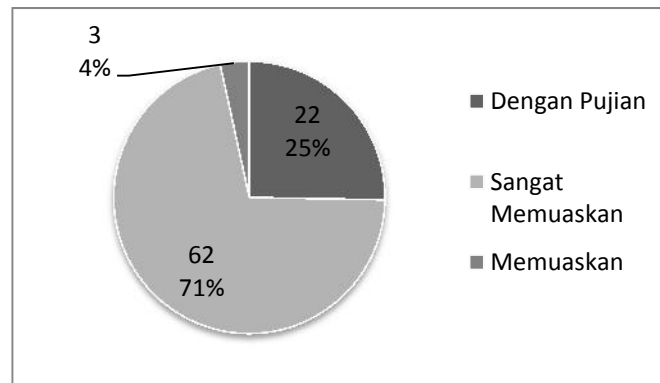
Tabel 11. Distribusi kecenderungan variabel prestasi belajar

IPK	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)
2,00 – 2,75	1. Memuaskan	3	4
2,76 – 3,50	2. Sangat Memuaskan	62	71
3,51 – 4,00	3. Dengan Pujian	22	25
Jumlah		87	100

Sumber: data yang diolah

Tabel 11 menunjukkan bahwa dalam kecenderungan prestasi belajar mahasiswa terdapat 3 mahasiswa dalam kategori memuaskan, 62 mahasiswa dalam kategori sangat memuaskan, dan 22 mahasiswa dalam kategori dengan pujian.

Kecenderungan variabel prestasi belajar mahasiswa disajikan dalam diagram lingkaran (*pie chart*) berikut ini.



Gambar 3. Diagram Lingkaran Prestasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi

b. Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi

Kesiapan kerja adalah kematangan yang diperoleh seseorang dari pengalaman belajar untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan tertentu pula. Seorang mahasiswa dikatakan siap kerja jika telah mempunyai kesiapan.

Hasil analisis deskriptif dengan SPSS 17.0 untuk data variabel kesiapan kerja diperoleh nilai maksimum 40 dan nilai minimum 28. Dari data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 33.31 nilai tengah (*median*) sebesar 33 modus (*mode*) 33 dan standar deviasi sebesar 2.707.

Kelas interval telah dihitung di atas. Rentang data sebesar $40-28=12$. Maka panjang interval kelas masing-masing kelompok adalah $12/7=1.714$ dibulatkan menjadi 2.

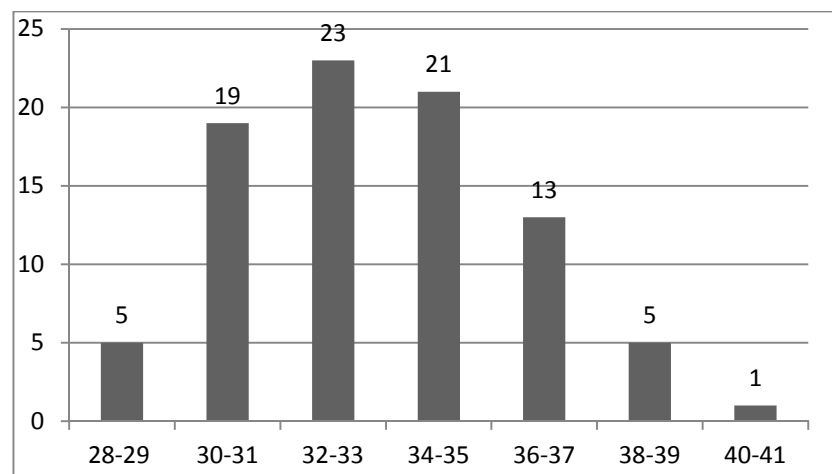
Distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	28 - 29	5	5.75
2	30 - 31	19	21.84
3	32 - 33	23	26.44
4	34 - 35	21	24.14
5	36 - 37	13	14.94
6	38 - 39	5	5.75
7	40 - 41	1	1.15
Jumlah		87	100.00

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 12, dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Kesiapan kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi

Selanjutnya, kesiapan kerja digolongkan ke dalam 4 kategori kecenderungan variabel yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Dengan demikian klasifikasi kecenderungan variabel dapat disajikan dalam tabel 13 berikut ini.

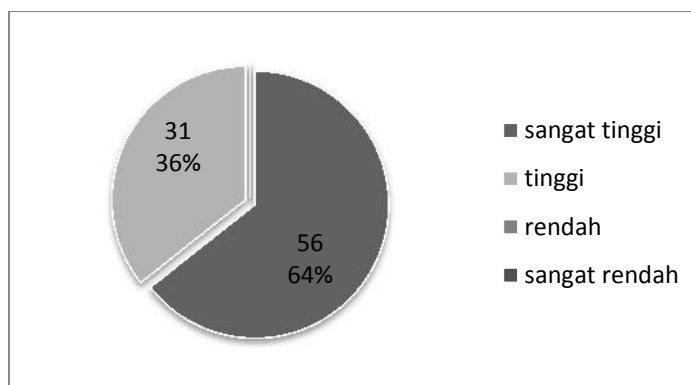
Tabel 13. Distribusi kecenderungan variabel kesiapan kerja

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	$X < 18$	0	0	Sangat rendah
2	$18 \leq X < 25$	0	0	Rendah
3	$25 \leq X < 33$	31	36	Tinggi
4	$X \geq 33$	56	64	Sangat tinggi
Jumlah		87	100	

Sumber: data yang diolah

Tabel 13 menunjukkan bahwa dalam kesiapan kerja terdapat 56 mahasiswa dalam kategori sangat tinggi, 31 mahasiswa dalam kategori tinggi dan tidak ada mahasiswa yang masuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah.

Kecenderungan variabel kesiapan kerja disajikan dalam diagram lingkaran (*pie chart*) berikut ini.



Gambar 5. Diagram Lingkaran Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi

3. Uji Asumsi/Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program komputer *SPSS 17.0 for windows* dapat diketahui nilai signifikansi yang

menunjukkan normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal (Ali Muhson, 2005: 57). Hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 14. Uji Normalitas

No	Nama variabel	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Kondisi	Keterangan distribusi data
1	Prestasi Belajar	0.636	$P > 0.05$	Normal
2	Kesiapan Kerja	0.140	$P > 0.05$	Normal

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 14 di atas, nilai signifikansi variabel prestasi belajar sebesar 0.636 dan kesiapan kerja sebesar 0.140 lebih besar dari *alpha* (0.05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berbentuk linear atau tidak. Kriterianya, apabila harga F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan linear.

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*, hasil pengujian linearitas diterangkan pada tabel 15 di bawah ini.

Tabel 15. Uji Linearitas

No	Variabel	F	Sig	keterangan
1	X_2 dan Y	0.942	0.587	linear

Sumber: data yang diolah

Dari tabel 15 diketahui bahwa $\text{sig } F > 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas. Multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, apabila tidak terjadi multikolinearitas maka analisis dapat dilanjutkan (Imam Ghozali, 2005: 95-96). Dengan bantuan *SPSS 17.00 for windows* diperoleh hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
X ₁	1.056
X ₂	1.056

Sumber: data yang diolah

Dari tabel 16 diketahui nilai VIF 1.056. Oleh karena nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk membuktikan pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*.

Tabel 17. Rangkuman Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t	Sig.	Kesimpulan
Keaktifan Mahasiswa dalam organisasi	2.274	4.282	0.000	Signifikan
Prestasi Belajar	2.242	2.176	0.032	Signifikan
Konstanta = 25.009				
R^2 = 0.256				
F_{hitung} = 14.451				
Sig. = 0.000				

Sumber: data yang diolah

Dari hasil analisis regresi tersebut dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y=25.009+2.274X_1+2.242X_2$$

Penjelasan mengenai pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0.256. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi dipengaruhi oleh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar sebesar 25.6%, sedangkan sisanya sebesar 74.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b. Uji Regresi Ganda dengan Uji F

Uji F (uji *Fisher*) digunakan untuk menguji signifikansi model regresi. Tujuan dari uji F ini adalah untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi yang digunakan dalam analisis ini signifikan. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$) maka model regresi signifikan secara statistik.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14.451 dan F_{tabel} sebesar 1.425 dengan signifikansi sebesar 0.000. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14.451 > 1.425$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$) berarti keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “terdapat pengaruh signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” diterima.

c. Uji Regresi Sederhana dengan uji t

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat.

Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1) Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi

Hasil statistik uji t untuk variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.282 dan t_{tabel} 1.98 ($df=84$) dengan tingkat signifikansi 0.000, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.282 > 1.98$) dan signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” diterima. Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi.

2) Prestasi Belajar

Hasil statistik uji t untuk variabel prestasi belajar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.176 dan t_{tabel} 1.98 ($df=84$) dengan tingkat signifikansi 0.032, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.176 > 1.98$), signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.032 < 0.05$) maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” diterima.

d. Sumbangan Relatif dan Efektif

Dari hasil analisis regresi ganda menggunakan menggunakan program SPSS 17.0 for Windows ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 18. Sumbangan Relatif dan Efektif

Variabel	Sumbangan Relatif(%)	Sumbangan Efektif(%)
X ₁	74.9	19.2
X ₂	25.1	6.4
Total	100.0	25.6

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel 18, dapat diketahui bahwa variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi memberikan sumbangan relatif sebesar 74.9%, dan variabel prestasi belajar sebesar 25.1% sedangkan sumbangan efektif dari masing-masing variabel adalah 19.2% untuk variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi, dan 6.4% untuk variabel prestasi belajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Keaktifan Mahasiswa dalam organisasi dan Prestasi Belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja

Nilai R^2 pada penelitian ini sebesar 0.256 yang menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi secara signifikan sebesar 25.6 % sedangkan 74.4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Sumbangan efektif masing-masing variabel yaitu 19.2% untuk variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan 6.4% untuk variabel prestasi belajar.

2. Keaktifan Mahasiswa dalam organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja

Hasil Uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4.282 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.98 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien regresi sebesar 2.274.

Kegiatan organisasi merupakan wahana untuk mengembangkan diri mahasiswa yang dapat menampung kreatifitas, menyalurkan bakat, dan meningkatkan pengetahuan. Penelitian ini sesuai dengan manfaat organisasi menurut Silvia Sukirman (2004:69) antara lain melatih kerja sama, menambah wawasan, dan membina kepercayaan diri yang nantinya akan berguna dalam dunia kerja.

3. Prestasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja

Hasil uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar 2.176 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.98 dengan tingkat signifikansi 0.032 yang lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien regresi sebesar 2.242.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melalui kegiatan belajar dalam periode tertentu. Semakin baik prestasi belajar, menunjukkan bahwa seseorang lebih baik dalam menguasai suatu materi pelajaran. Dalam dunia perguruan tinggi, prestasi belajar ditunjukkan dengan IPK

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat James P. Chaplin (2002: 5) yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai atau hasil keahlian dalam karya akademis. Dengan keahlian yang telah didapat selama pendidikan, seorang mahasiswa akan siap untuk terjun ke dunia kerja.

Seseorang dikatakan belajar apabila ada perubahan tingkah laku pada dirinya yang merupakan kemampuan dari hasil pengalaman. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa semakin baik prestasi belajar seseorang, maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja mereka. Dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar yang diharapkan telah tercapai yaitu terdapat kenaikan kesiapan kerja yang sejalan dengan semakin tingginya prestasi belajar yang dicapai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan kerja. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 2.274, nilai t_{hitung} sebesar 4.282 dan t_{tabel} sebesar 1.98 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 2.242, nilai t_{hitung} sebesar 2.176 dan t_{tabel} 1.98 dengan tingkat signifikansi 0.032 .
3. Terdapat pengaruh signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja. Hal itu ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 14.451 dan F_{tabel} sebesar 1.425 dengan signifikansi sebesar 0.000.

B. Saran

1. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja sehingga mahasiswa diharap mampu aktif dalam kegiatan

organisasi semasa kuliah saat ini, karena organisasi mampu memberikan pengalaman yang nantinya dibutuhkan untuk terjun dalam dunia kerja.

2. Prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi sebanyak 4% responden masih berada pada kategori sangat rendah (memuaskan), 71% responden telah memiliki prestasi belajar pada kategori sangat memuaskan dan 25% responden dalam kategori dengan pujian. Oleh karena itu, mahasiswa yang belum mencapai predikat dengan pujian, diharapkan mampu meningkatkan prestasinya. Karena dalam penelitian ini diketahui bahwa prestasi belajar yang baik akan meningkatkan kesiapan kerja menjadi lebih baik pula.
3. Mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi memiliki kesiapan kerja yang sangat tinggi sebanyak 64% dari jumlah responden yang diteliti sedangkan 36% masih dalam kategori tinggi. Oleh karena itu perlu diadakan workshop dan pelatihan agar kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi yang masih dalam kategori tinggi dapat meningkat menjadi sangat tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Variabel kesiapan kerja menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan kenyataan sesungguhnya.

2. Populasi penelitian diambil dari mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2011 dan 2012 sehingga generalisasi hanya dapat berlaku pada mahasiswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agus Irianto. (2010). *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Perkembangannya*. Jakarta: Kencana
- Ali Muhson. (2005). Modul Mata Kuliah Aplikasi Komputer. *Diktat*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asmar Yulasti. (2006). Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan di Bidang Nonkeguruan. *Forum Pendidikan* (Vol 31 Nomor 2 Agustus 2006). Hlm. 172.
- Chaplin, James P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Dewi Yuliana. (2011). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Standar Kompetensi Mengelola Pertemuan/Rapat Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*: FISE UNY.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- D. Ratna Wilis. (1996). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Endah Rahayu Nugraheni. (2011). Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*: FISE UNY.
- Fendi Bachtiar Nugroho. (2010). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2009/2010. *Skripsi*: FISE UNY.
- Gudono. (2009). *Teori Organisasi*. Yogyakarta: Pensil Press.
- Kartini Kartono, Dali Gulo. (1987). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution S. (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Aprilia Heryani. (2010). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Ekstrakurikuler Mahasiswa dan Partisipasi dalam Kuliah terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pengurus Ormawa Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2010. *Skripsi*: FISE UNY.
- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paryati Sudarman. (2004). *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Robbins, Stephen P. (1994). *Teori Organisasi Struktur, Desain dan Aplikasi*. Jakarta: Arcan
- Silvia Sukirman. (2004). *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia.
- Singgih Santoso. (2002). *SPSS versi 10: Mengelola Data dan Statistik Secara Profesional*. Elex media komputindo, Jakarta.
- Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tim penyusun. (2006). *Peraturan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003.

Wasty Soemanto. (2003). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

W.S. Winkel. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi

<http://kbbi.web.id/organisasi>. Diakses: Senin, 22 April 2014

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN

PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

NAMA:	NIM:
-------------	------------

1. Apakah anda tercatat sebagai anggota ormawa FE UNY?
 - a. Ya, Ormawa/HimaJabatan
 - b. Tidak
2. Apakah anda mengikuti ormawa tingkat Universitas?
 - a. Ya, OrmawaJabatan
 - b. Tidak

B. Jawablah semua pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda cek (√) pada alternatif jawaban yang sesuai pendapat Anda.

1. Alternatif Jawaban
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - KS = Kurang Setuju
 - TS = Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Mengikuti kegiatan organisasi mempersiapkan saya untuk terjun ke dunia kerja.				
2.	Dalam memilih pekerjaan hendaknya mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki.				
3.	Saat melamar pekerjaan, IPK yang tinggi membuat saya lebih percaya diri.				
4.	Saya berusaha sabar dalam menghadapi suatu masalah.				
5.	Saya menerima pendapat orang lain sebagai masukan untuk perbaikan diri.				
6.	Saya berdiskusi dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok.				
7.	Dalam tugas kelompok, saya berusaha mengerjakan pekerjaan dengan maksimal.				
8.	Saya menanggapi pendapat orang lain jika pendapat tersebut tidak sesuai dengan pemikiran saya.				
9.	Selalu teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan.				
10.	Saya selalu mencari informasi melalui berbagai media untuk menambah wawasan.				
11.	Saya senang mengikuti seminar/pelatihan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan saya.				

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
12.	Saya mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.				
13.	Saya harus menghargai orang lain agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.				
14.	Saya akan melaksanakan tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya.				
15.	Jika saya melakukan kesalahan dalam pekerjaan, saya akan berusaha memperbaikinya				

TERIMA KASIH

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA

No. Responden	Y																X ₁	X ₂
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	total		
1	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	45	0	2.96
2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	52	1	2.91
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	49	1	2.93
4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	53	0	3.52
5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	49	1	3.5
6	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	53	1	3.56
7	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	53	1	3.41
8	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	51	1	3.33
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	46	0	3.36
10	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	43	0	3.29
11	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	53	1	3.76
12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	56	1	3.35
13	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	54	0	3.12
14	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	50	0	3.07
15	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	51	0	3.13
16	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	50	0	3.47
17	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	55	1	3.34
18	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	1	3.52
19	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	51	1	3.63
20	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	51	1	3.6
21	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	48	0	3.51
22	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	51	0	3.5
23	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	45	0	3.14
24	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	50	1	3.55
25	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	51	1	3.67
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	50	0	3.02
27	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	48	0	3.46
28	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	46	0	3.38
29	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	50	1	3.59
30	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	53	1	3.64
31	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	49	0	3.07
32	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	43	0	2.94
33	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	54	1	3.59
34	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	50	0	3.76
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	46	0	3.15
36	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	46	0	2.73
37	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57	0	3.56
38	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	45	0	3.31
39	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	51	0	3.26
40	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	46	0	3.11
41	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	0	3
42	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	54	1	3.23

43	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	48	0	3.56
44	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	50	0	3.36
45	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	0	3.68
46	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58	1	3.65
47	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	55	1	3.33
48	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	52	1	3.32
49	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	0	3.51
50	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	46	1	3.38
51	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	46	0	3.33
52	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	48	0	3.12
53	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	50	1	3.32
54	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	53	0	3.22
55	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	51	0	3.46
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	58	0	3.27
57	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	49	0	2.98
58	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	50	1	3.13
59	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	49	0	3.18
60	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	50	0	3.21
61	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	50	1	2.89
62	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	52	0	3.36
63	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	48	1	2.77
64	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	49	0	2.74
65	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	49	0	3.5
66	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	53	1	3.35
67	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	0	3.34
68	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	48	0	2.52
69	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	47	0	3.19
70	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	53	1	3.04
71	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	49	0	3.45
72	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	48	0	3.2
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	0	2.79
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	0	3.15
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	0	3.18
76	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	50	1	3.42
77	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	56	1	3.17
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	0	3.27
79	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	55	1	3.48
80	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	52	0	3.39
81	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	50	0	3.28
82	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	48	1	3.12
83	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	50	1	3.47
84	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	50	0	3.36
85	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	50	0	3.42
86	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	54	1	3.19
87	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	50	1	3.66

LAMPIRAN 3

UJI RELIABILITAS

DAN VALIDITAS

VALIDITAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	46.5977	11.383	.229	.742
VAR00002	46.4828	11.625	.229	.739
VAR00003	46.5517	11.227	.307	.732
VAR00004	46.5402	11.275	.353	.727
VAR00005	46.5287	10.926	.465	.717
VAR00006	46.6322	11.514	.268	.736
VAR00007	46.5747	10.503	.563	.705
VAR00008	46.6207	11.308	.306	.732
VAR00009	46.6322	10.747	.414	.720
VAR00010	46.5747	10.968	.441	.719
VAR00011	46.5977	11.290	.373	.726
VAR00012	46.6092	11.613	.247	.737
VAR00013	46.4483	11.366	.304	.732
VAR00014	46.4713	11.043	.385	.724
VAR00015	46.5287	11.392	.291	.733

RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	87	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	87	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	10

LAMPIRAN 4

DISTRIBUSI

FREKUENSI

Frequencies

Statistics

		kesiapan	dummy	prestasi
N	Valid	87	87	87
	Missing	0	0	0
Mean		33.3103	.40	3.2947
Median		33.0000	.00	3.3300
Mode		33.00 ^a	0	3.36
Std. Deviation		2.70791	.493	.25423
Minimum		28.00	0	2.52
Maximum		40.00	1	3.76

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

kesiapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28.00	1	1.1	1.1	1.1
	29.00	4	4.6	4.6	5.7
	30.00	13	14.9	14.9	20.7
	31.00	6	6.9	6.9	27.6
	32.00	7	8.0	8.0	35.6
	33.00	16	18.4	18.4	54.0
	34.00	16	18.4	18.4	72.4
	35.00	5	5.7	5.7	78.2
	36.00	7	8.0	8.0	86.2
	37.00	6	6.9	6.9	93.1
	38.00	2	2.3	2.3	95.4
	39.00	3	3.4	3.4	98.9
	40.00	1	1.1	1.1	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

dummy

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	52	59.8	59.8	59.8
	aktif	35	40.2	40.2	100.0
Total		87	100.0	100.0	

prestasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.52	1	1.1	1.1	1.1
	2.73	1	1.1	1.1	2.3
	2.74	1	1.1	1.1	3.4
	2.77	1	1.1	1.1	4.6
	2.79	1	1.1	1.1	5.7
	2.89	1	1.1	1.1	6.9
	2.91	1	1.1	1.1	8.0
	2.93	1	1.1	1.1	9.2
	2.94	1	1.1	1.1	10.3
	2.96	1	1.1	1.1	11.5
	2.98	1	1.1	1.1	12.6
	3.00	1	1.1	1.1	13.8
	3.02	1	1.1	1.1	14.9
	3.04	1	1.1	1.1	16.1
	3.07	2	2.3	2.3	18.4
	3.11	1	1.1	1.1	19.5
	3.12	3	3.4	3.4	23.0
	3.13	2	2.3	2.3	25.3
	3.14	1	1.1	1.1	26.4
	3.15	2	2.3	2.3	28.7
	3.17	1	1.1	1.1	29.9
	3.18	2	2.3	2.3	32.2
	3.19	2	2.3	2.3	34.5
	3.20	1	1.1	1.1	35.6
	3.21	1	1.1	1.1	36.8
	3.22	1	1.1	1.1	37.9
	3.23	1	1.1	1.1	39.1
	3.26	1	1.1	1.1	40.2
	3.27	2	2.3	2.3	42.5
	3.28	1	1.1	1.1	43.7
	3.29	1	1.1	1.1	44.8
	3.31	1	1.1	1.1	46.0
	3.32	2	2.3	2.3	48.3
	3.33	3	3.4	3.4	51.7
	3.34	2	2.3	2.3	54.0

3.35	2	2.3	2.3	56.3
3.36	4	4.6	4.6	60.9
3.38	2	2.3	2.3	63.2
3.39	1	1.1	1.1	64.4
3.41	1	1.1	1.1	65.5
3.42	2	2.3	2.3	67.8
3.45	1	1.1	1.1	69.0
3.46	2	2.3	2.3	71.3
3.47	2	2.3	2.3	73.6
3.48	1	1.1	1.1	74.7
3.50	3	3.4	3.4	78.2
3.51	2	2.3	2.3	80.5
3.52	2	2.3	2.3	82.8
3.55	1	1.1	1.1	83.9
3.56	3	3.4	3.4	87.4
3.59	2	2.3	2.3	89.7
3.60	1	1.1	1.1	90.8
3.63	1	1.1	1.1	92.0
3.64	1	1.1	1.1	93.1
3.65	1	1.1	1.1	94.3
3.66	1	1.1	1.1	95.4
3.67	1	1.1	1.1	96.6
3.68	1	1.1	1.1	97.7
3.76	2	2.3	2.3	100.0
Total	87	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5

UJI PRASYARAT

ANALISIS

UJI NORMALITAS

NPar Tests

		kesiapan	prestasi
N		87	87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	33.3103	3.2947
	Std. Deviation	2.70791	.25423
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.080
	Positive	.124	.042
	Negative	-.098	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.153	.745
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140	.636

UJI LINEARITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kesiapan * prestasi	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesiapan * prestasi	Between Groups	(Combined)	434.704	58	7.495	1.071	.432
		Linearity	59.023	1	59.023	8.435	.007
		Deviation from Linearity	375.681	57	6.591	.942	.587
	Within Groups		195.917	28	6.997		
	Total		630.621	86			

LAMPIRAN 6

UJI HIPOTESIS

REGRESI GANDA, MULTIKOLINEARITAS, SUMBANGAN RELATIF DAN EFEKTIF

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	prestasi, dummy ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.238	2.36338

a. Predictors: (Constant), prestasi, dummy

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.434	2	80.717	14.451	.000 ^a
	Residual	469.187	84	5.586		
	Total	630.621	86			

a. Predictors: (Constant), prestasi, dummy

b. Dependent Variable: kesiapan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.009	3.361		7.441	.000					
	dummy	2.274	.531	.414	4.282	.000	.463	.423	.403	.947	1.056
	prestasi	2.242	1.030	.210	2.176	.032	.306	.231	.205	.947	1.056

a. Dependent Variable: kesiapan

LAMPIRAN 7

SURAT-SURAT

PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 1152/UN.34.18/LT/2014
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

23 Mei 2014

Kepada Yth
Kepala UPT Puskom UNY
Karang malang, Sleman
Yogyakarta.

Kami bermaksud memohonkan izin mahasiswa:

Nama/NIM : Yunindra Widyatmoko / 07404241050
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul : PENGARUH KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM ORGANISASI DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNY.

Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



[Signature]
Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP 19550328 198303 1 002